

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru dan perbaikan manajemen. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu, dimana setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensinya agar nantinya ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Menurut Hamalik (2001:79) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Mewujudkan tujuan pendidikan yang baik bukanlah hal yang mudah, masih banyaknya hambatan yang muncul bidang pendidikan seperti kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, kurang adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung memerlukan adanya seorang pendidik dan tempat belajar untuk menyampaikan pembelajaran yakni guru dan sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan alam yang sangat bermanfaat bagi manusia serta materi pelajaran yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi serta di dalam perut bumi maupun di luar angkasa, baik yang dapat diamati dengan

indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung. (Rahayu, Mulyani, & Miswadi, 2012:53)

(Rahayu, 2017:1) menyatakan bahwa, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu secara sistematis", sehingga pembelajaran IPA tidak hanya bertumpu pada penguasaan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip saja namun juga mencari tahu dan menemukan sesuatu. Ada pula Tujuan pembelajaran IPA yaitu menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA. (Surahman, 2014:93) menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA merupakan pengetahuan alam semesta serta segala isinya dan tujuan dari pembelajaran IPA yaitu diharapkan para peserta didik dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam tanpa merusak alam serta dalam proses pembelajaran IPA, diperlukan kesadaran dari pengajar untuk

memberikan rangsangan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam jalannya pembelajaran. Pemberian rangsangan yang tepat adalah dengan



memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini jarang digunakan dan kurang menarik. Ini menuntut agar pembelajaran IPA dapat berlangsung dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 11 Januari 2020 di UPT SD Negeri 87 Gresik terdapat pernyataan dari peserta didik kelas 3 bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode ceramah dan memberi latihan soal. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan pada proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat bahwa aktivitas yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran IPA masih kurang semangat. Pada umumnya peserta didik cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat atau bertanya. Guru yang sering menggunakan metode ceramah akan menyebabkan pembelajaran terasa monoton sehingga peserta didik merasa pembelajaran tentang alam yang bersentuhan dengan mereka terasa abstrak karena setiap pembelajaran peserta didik harus menghayal, membayangkan apa yang dijelaskan guru, hal ini membuat peserta didik tidak minat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pun menurun, dalam karakteristik materi IPA tentang kenampakan permukaan bumi mengandung konsep yang nyata dan konsep astrak.

Konsep nyata dalam materi ini terletak pada peserta didik yang bisa mengamati langsung bentuk permukaan bumi sesuai jangkauan matanya sedangkan konsep permukaan bumi yang bersifat abstrak terletak pada permukaan bumi yang tidak bisa dilihat dengan mata secara langsung oleh siswa, misalnya peserta didik tidak bisa mengamati secara langsung permukaan bumi pada puncak gunung, lembah dan lembah yang sangat terjal sekaligus. Sehingga perlu penyajian ilustrasi konsep abstrak agar bisa dinikmati oleh peserta didik dengan penyajian yang menarik untuk digunakan anak SD.

Memaksimalkan tujuan pembelajaran IPA perlu adanya kreatifitas guru saat melakukan pembelajaran dikelas dengan cara pemanfaatan media. Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Sri Ayu Wulandariyang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Quraniyah” namun perbedaannya terletak pada penggunaan design gambarnya peneliti tersebut menggunakan gambar 2 dimensi, penelitian tersebut dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan tetapi media gambar yang digunakan yaitu berupa gambar 2 dimensi.

Menurut (Hamalik,2017:96), “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar peserta didik”. (Sardiman, 2014:75)Mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berguna untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA khususnya materi kenampakan permukaan bumi. Penggunaan media pembelajaran salah satu upaya agar peserta didik tahu bentuk atau gambaran yang konkrit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melihat perlu ada variasi penyajian dalam pembelajaran IPA kelas 3 di UPT SD Negeri 87 Gresik, Menurut (Nugraha, 2017:47), Buku yang telah mempunyai isi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, bahasa yang mudah dipahami, agar peserta didik memiliki keinginan untuk membaca maka memerlukan penyajian yang menarik. sehingga peneliti memilih pengembangan Media Pop Up Book untuk membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki

bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Penggunaan Media Pop Up Book juga dapat menambah rasa antusias peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok. Hal lain yang membuat menarik Media Pop Up Book adalah selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat memancing antusiasme pembaca untuk melihat gambar yang berbentuk 3 dimensi untuk membuat kesan yang sangat nyata untuk suatu bentuk kenampakan permukaan bumi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media *Pop Up Book* berbasis kenampakan permukaan bumi pada kelas III UPT SD Negeri 87 Gresik ?
2. Bagaimana kelayakan media *Pop Up Book* berbasis kenampakan permukaan bumi pada kelas III UPT SD Negeri 87 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media *Pop Up Book* berbasis kenampakan permukaan bumi pada kelas III UPT SD Negeri 87 Gresik
2. Untuk mengetahui kelayakanmedia *Pop Up Book* berbasis kenampakan permukaan bumi pada kelas III UPT SD Negeri 87 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik tentang pembelajaran IPA dan dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat pembelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi melalui media pop up book

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru untuk menambah wawasan, dalam pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang baru dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan para peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta dapat menjadikan peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dengan melatih peserta didik untuk berkonsentrasi dalam suatu pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mendukung kelancaran proses KBM di sekolah.

4. Bagi keilmuan IPA

Tersediannya media pembelajaran berupa Pop Up Book yang mengilustrasikan konsep permukaan bumi kepada peserta didik agar memberikan pengalaman lebih nyata, sehingga peserta didik tidak berkhayal atau berimajinasi sendiri saat pembelajaran kenampakan permukaan bumi

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan media merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

2. *Pop Up Book* merupakan suatu media yang berbentuk buku yang ketika di buka bisa menampilkan bentuk gambar tiga dimensi atau timbul.

3. Kenampakan permukaan bumi

Bentuk permukaan bumi tidak rata, bumi terdiri dari tempat yang tinggi dan tempat yang rendah. Bagian permukaan bumi ada yang menonjol, ada yang datar, ada juga yang berupa cekungan. Perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi tersebut disebut relief. Berbagai macam bentuk permukaan bumi dapat dilihat dalam sebuah peta. Peta adalah gambar dua dimensi suatu tempat yang ada di permukaan bumi. Permukaan bumi dibedakan menjadi dua yaitu daratan dan perairan.

Dalam media ini akan menampilkan beberapa kenampakan permukaan bumi seperti gunung, lembah, danau, laut, dan jurang.

F. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDNegeri 87 Gresik yang diikuti oleh peserta didik kelas III yang berjumlah 34 orang peserta didik pada mata pelajaran IPA tema 8, subtema 2, pembelajaran 1 dengan materi kenampakan permukaan bumi.

Kopetensi Inti :

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 - b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 - c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 - d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan

dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

- 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
2. Media pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan menggunakan metode ADDIE yaitu analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (develop), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation).

